



**Rumaysho.Com**

Mengenal Ajaran Islam Lebih Dekat

**Khutbah Jumat:**  
**Tanda Istiqamah**

Oleh: Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.

Khutbah Jumat Pahing, 26 Jumadal Ula 1440 H  
@ Masjid Jenderal Sudirman Panggang Gunungkidul

## Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ  
 أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ  
 فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
 وَرَسُولُهُ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ سَارَ عَلَى نَهْجِهِ الْقَوِيمِ  
 وَدَعَا إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَسَلَّم تَسْلِيمًا كَثِيرًا  
 اللَّهُمَّ عَلِّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا، وَانْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا، وَزِدْنَا عِلْمًا، وَأَرِنَا  
 الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

*Amma ba'du ...*

*Ma'asyirol muslimin rahimani wa rahimakumullah ...*

*Segala puji bagi Allah yang telah menunjukkan kita kepada takwa. Dan kita diperintahkan untuk bertakwa kepada-Nya sebagaimana disebutkan dalam ayat,*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”*

(QS. Ali Imran: 102)

*Shalawat dan salam kepada sayyid para nabi, nabi akhir zaman, rasul yang syariatnya telah sempurna, rasul yang mengajarkan perihal ibadah dengan sempurna. Semoga shalawat dari Allah tercurah kepada beliau, kepada istri-istri beliau, para sahabat beliau, serta yang disebut keluarga beliau karena menjadi pengikut beliau yang sejati hingga akhir zaman.*

*Ma'asyirol muslimin rahimani wa rahimakumullah ...*

Sebelumnya ada dua adab penting pada hari Jumat saat mendengarkan Khutbah Jumat yang perlu diterangkan.

**Pertama:** Diam dan tidak berbicara saat mendengar khutbah. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِتْ . وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَغَوْتَ

“Jika engkau berkata pada sahabatmu pada hari Jum’at, ‘Diamlah, khotib sedang berkhotbah!’ Sungguh engkau telah berkata sia-sia.” (HR. Bukhari no. 934 dan Muslim no. 851).

**Kedua:** Dilarang *al-habwah*, yaitu duduk sambil memeluk lutut saat mendengarkan khutbah.

Dari Sahl bin Mu'adz dari ayahnya (Mu'adz bin Anas Al-Juhaniy), ia berkata,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- نَهَى عَنِ الْحُبْوَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ  
وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ

“Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* melarang dari duduk dengan memeluk lutut pada saat imam sedang berkhotbah.” (HR. Tirmidzi, no. 514 dan Abu Daud, no. 1110. Al Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan).

Kali ini kami akan mengangkat tema mengenai **bagaimanakah tanda seseorang itu istiqamah**. Karena setiap hari kita terus mengulang ayat,

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ  
عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

“Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.” (QS. Al-Fatihah: 6-7). Ayat ini berisi perintah untuk meminta terus istiqamah di atas jalan yang lurus.

*Shirathal mustaqim* menurut Ibnu Katsir adalah:

1. Mengikuti jalan nabi
2. Mengikuti generasi salaf dari para sahabat seperti Abu Bakar dan ‘Umar
3. Mengikuti kebenaran

4. Mengikuti Islam

5. Mengikuti Al-Qur'an

Ibnu Katsir *rahimahullah* mengungkapkan bahwa semua pengertian di atas itu benar dan semua makna di atas itu saling terkait. Siapa yang mengikuti Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan mengikuti sahabat sesudahnya yaitu Abu Bakar dan Umar, maka ia telah mengikuti kebenaran. Siapa yang mengikuti kebenaran, berarti ia telah mengikuti Islam. Siapa yang mengikuti Islam, berarti ia telah mengikuti Al-Qur'an (Kitabullah), itulah tali Allah yang kokoh. Itulah semua *ash-shirothol mustaqim* (jalan yang lurus). Semua pengertian di atas itu benar saling mendukung satu dan lainnya. *Walillahil hamd*. Lihat *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, 1:213.

**Bagaimana kita bisa istiqamah  
pada jalan yang lurus?**

Syafiq Al-Balji *rahimahullah* berkata bahwa ada empat cara untuk istiqamah,

Pertama: Tidak meninggalkan perintah Allah karena sedang mengalami musibah.

Kedua: Tidak meninggalkan perintah Allah karena kesibukan dunia.

Ketiga: Tidak mengikuti komentar orang lain dan mengedepankan hawa nafsu sendiri.

Keempat: Beramal sesuai Al-Quran dan Sunnah Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

(*Hilyah Al-Auliya'*, 8:17, dinukil dari *At-Tadzhib Al-Maudhu'i li Hilyah Al-Auliya'*, hlm. 50).

## Tetap istiqamah walaupun mendapatkan musibah

Allah *Ta'ala* berfirman,

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Alam Nasyrah: 5)

Ayat ini pun diulang setelah itu,

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Alam Nasyroh: 6).

Tentang ayat di atas, Qatadah *rahimhuallah* berkata,

لَنْ يَغْلِبَ عُسْرٌ يُسْرَيْنِ

“Satu kesulitan tidak mungkin mengalahkan dua kemudahan.”

## Ingatlah hikmah di balik musibah sungguh luar biasa

**Pertama:** Musibah itu sebagai ujian, siapakah yang mampu bersabar.

**Kedua:** Untuk membersihkan hati manusia dan supaya lepas dari sifat-sifat buruk karena ketika musibah datang, maka kesombongan, ujub, hasad berubah menjadi ketundukan kepada Allah.

**Ketiga:** Iman seorang mukmin menjadi kuat.

**Keempat:** Musibah menunjukkan kuatnya Allah dan lemahnya manusia.

**Kelima:** Dengan adanya musibah, kita jadi semangat berdoa dengan ikhlas.

**Keenam:** Musibah itu untuk membangunkan seseorang yang sedang lalai.

**Ketujuh:** Nikmat itu baru dirasakan kalau kita mengetahui lawannya. Kita baru rasakan nikmat sehat ketika kita mendapatkan sakit.

## Tidak meninggalkan perintah Allah walaupun sibuk dengan urusan dunia

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin Al-‘Ash *radhiyallahu ‘anhuma*, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pernah menceritakan tentang shalat pada suatu hari di mana beliau bersabda,

مَنْ حَافِظَ عَلَيْهَا كَانَتْ لَهُ نُورًا وَبُرْهَانًا وَنَجَاةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهَا لَمْ يَكُنْ لَهُ نُورٌ وَلَا بُرْهَانٌ وَلَا نَجَاةٌ وَكَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ قَارُونَ وَفِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَأُبَيِّ بْنِ خَلْفٍ

“Siapa yang menjaga shalat, maka ia akan mendapatkan cahaya, petunjuk, keselamatan pada hari kiamat. Siapa yang tidak menjaganya, maka ia tidak mendapatkan cahaya, petunjuk, dan keselamatan kelak. Nantinya di hari kiamat, ia akan dikumpulkan bersama Qarun, Fir’aun, Haman, dan Ubay bin Khalaf.” (HR. Ahmad, 2:169. Syaikh Syu’aib Al-Arnauth mengatakan bahwa sanad hadits ini *hasan*).

Ibnul Qayyim *rahimahullah* berkata dalam kitab *Ash-Shalah wa Hukmu Taarikihaa* (hlm. 37-38) mengenai hadits di atas,

- Siapa yang sibuk dengan **hartanya** sehingga melalaikan shalatnya, maka ia akan dikumpulkan bersama Qarun.
- Siapa yang sibuk dengan **kerajaannya** sehingga melalaikan shalatnya, maka ia akan dikumpulkan bersama Fir’aun.
- Siapa yang sibuk dengan **kekuasaannya** sehingga melalaikan shalat, maka ia akan dikumpulkan bersama Haman (menterinya Fir’aun).

- Siapa yang sibuk dengan **perdagangannya** sehingga melalaikan shalat, maka ia akan dikumpulkan bersama Ubay bin Khalaf.

## **Ketiga: Tidak mengikuti komentar orang lain dan mengedepankan hawa nafsu sendiri.**

Dalam hadits disebutkan,

مَنْ أْتَمَسَ رِضَاءَ اللَّهِ بِسَخَطِ النَّاسِ كَفَاهُ اللَّهُ مُؤْنَةَ النَّاسِ وَمَنْ  
أُتِمَسَ رِضَاءَ النَّاسِ بِسَخَطِ اللَّهِ وَكَلَّهُ اللَّهُ إِلَى النَّاسِ

*“Barangsiapa yang mencari ridha Allah saat manusia tidak suka, maka Allah akan cukupkan dia dari beban manusia. Barangsiapa yang mencari ridha manusia namun Allah itu murka, maka Allah akan biarkan dia bergantung pada manusia.”* (HR. Tirmidzi, no. 2414 dan Ibnu Hibban, no. 276. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini *shahih*).

## **Keempat: Beramal sesuai Al-Quran dan Sunnah Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam.**

Allah *Ta’ala* berfirman,

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”* (QS. Al-Hasyr: 7).

Dalam hadits Al-‘Irbadh bin Sariyah disebutkan bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

وإيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ

*“Hati-hatilah dengan perkara baru dalam agama. Karena setiap perkara baru (dalam agama) adalah bid’ah dan setiap bid’ah adalah sesat.”* (HR. Abu Daud, no. 4607; Tirmidzi, no. 2676; dan An-Nasa’i, no. 46. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini *shahih*).

Demikian tanda kita bisa istiqamah, kesimpulannya adalah:

1. Tidak meninggalkan perintah Allah tatkala kita tertimpa musibah.
2. Tidak meninggalkan perintah Allah karena kesibukan dunia.
3. Tidak mengikuti komentar orang dan hawa nafsu sendiri.
4. Beramal sesuai Al-Qur’an dan Sunnah Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.

Demikian khutbah pertama ini. Semoga Allah memberi taufik dan hidayah.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ إِنَّهُ هُوَ  
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

## Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَافِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ نَبِينَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ  
أَمَّا بَعْدُ : فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ !! اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى . وَذَرُوا الْفَوَاحِشَ  
مَظْهَرًا وَمَا بَطْنًا . وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ .  
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ . وَتَنَى بِمَلَائِكَتِهِ قُدْسِهِ .  
فَقَالَ تَعَالَى وَلَمْ يَزَلْ قَائِلًا عَلِيمًا : إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ  
وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ . وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ  
مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ  
مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ  
 وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعْوَةِ  
 رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ  
 أَنْتَ الْوَهَّابُ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتَّقَى وَالْعَفَافَ وَالغِنَى  
 اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا  
 وَعَذَابِ الْآخِرَةِ

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ وُلاةَ أُمُورِنَا، اللَّهُمَّ وَفِّقْهُمْ لِمَا فِيهِ صَلَاحُهُمْ وَصَلَاحُ  
 الْإِسْلَامِ وَالْمُسْلِمِينَ اللَّهُمَّ أَبْعِدْ عَنْهُمْ بَطَانَةَ السُّوءِ وَالْمُفْسِدِينَ وَقَرِّبْ  
 إِلَيْهِمْ أَهْلَ الْخَيْرِ وَالنَّاصِحِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا  
 رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ  
 وَصَلَّى اللهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ  
 إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

